

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini sebanyak 50 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, 2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan audited tahun 2017-2019, 3) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian tahun 2017-2019 dan 4) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak ada pembagian deviden.. Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan tersebut terpilih sampel sebanyak 30 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Berikut daftar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 4.1**

**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry
2	DLTA	PT. Delta Djakarta
3	GOOD	PT. Garuda Putra Putri Jaya
4	HOKI	PT. Bunyung Poetra Sembada
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur
7	KEJU	PT. Mulia Boga Raya
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia
9	MYOR	PT. Mayora Indah
10	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga
11	ROTI	PT.Nippon Indosari Corporindo

No	Kode	Nama Perusahaan
12	SKLT	PT. Sekar Laut
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company
14	GGRM	PT. Gudang Garam
15	HMSP	PT. Handjaya Mandala Sampoerna
16	WIIM	PT. Wimilak Inti Makmur
17	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria
18	KAEF	PT. Kimia Farma
19	KLBF	PT. Kalbe Farma
20	MERK	PT. Merck Indonesia
21	PEHA	Pt. Pharos
22	PYFA	PT. Pyridam Farma
23	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul
24	TSPC	PT. Tempo Scan Pasifik
25	KINO	PT. KINO Indonesia
26	MRAT	PT. Mustika Ratu
27	TCID	PT. Mandom Indonesia
28	UNVR	PT. Unilever Indonesia
29	CINT	PT. Chintose International
30	WOOD	PT. Integra Indocabinet

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau penjelasan umum atas data dari suatu variabel yang diteliti yang meliputi variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Sales Growth* serta variabel dependen yaitu *Dividen Payout Ratio*. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Nilai minimum adalah nilai paling rendah diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data. Sedangkan nilai maksimum adalah nilai paling tinggi diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data. Kemudian mean adalah nilai rata-rata sebuah kelompok data. Standar deviasi adalah nilai akar kuadrat dari suatu varians. Dari hasil pengujian statistik deskriptif atas keenam variabel tersebut dengan sampel penelitian berjumlah 90, maka diperoleh hasil statistik deskriptif sesuai tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	DPR	ROA	CR	DER	SALES_GROWTH
Mean	70.0121	11.57521	316,199	71,8547	13.47504
Maximum	637.72	52.6704	1582,23	333,89	377.2945
Minimum	0.85	0.0866	62,03	9,51	0.0921
Std. Dev.	102.7917	10.46834	258,4986	63,5543	39.83624
Observations	90	90	90	90	90

Dari hasil statistik deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa untuk variabel dependen Deviden Payout Ratio menunjukkan nilai minimum sebesar 0.85 dimiliki oleh PT Merk Indonesia tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 637.72 dimiliki oleh PT. Nipoon Indosari Corporindo tahun 2017. Serta nilai rata-rata perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki Deviden Payout Ratio sebesar 70.0121 kemudian standar deviasi DPR adalah sebesar 102,7917. Hal ini menunjukkan standar deviasi yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data inflasi relatif kurang baik

Variabel independen berupa *return on asset* diperoleh nilai minimum sebesar 0.0866 dimiliki oleh PT. Kimia Farma tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia tahun 2017 sebesar 52.6704. Nilai rata-rata Return on Aset sebesar 11.57521 dan nilai standar deviasi sebesar 10.46834. Nilai standar deviasi masih relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data *return on asset* relatif baik

Variabel *Curent Ratio* diperoleh nilai minimum sebesar 62,03 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry tahun 2017 sebesar 1582.23. Nilai rata-rata *Curent Ratio* sebesar 316,199 dan nilai standar deviasi sebesar 258.4986. . Nilai standar deviasi masih relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data *Curent Ratio* relatif baik.

Variabel *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai minimum sebesar 9.51 dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh

PT. Campina Ice Cream Industry tahun 2017 sebesar 333.89. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 71,8547 dan nilai standar deviasi sebesar 63.5543. Nilai standar deviasi masih relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data *Debt to Equity Ratio* relatif baik.

Variabel *Sales Growth* diperoleh nilai minimum sebesar 0.0921 dimiliki oleh PT. Mustika Ratt tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Nippon Indosari tahun 2017 sebesar 377.2945. Nilai rata-rata *Sales Growth Ratio* sebesar 13.47504 dan nilai standar deviasi sebesar 39.83624. Nilai standar deviasi masih relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka menunjukkan bahwa simpangan data *Sales Growth* relatif baik.

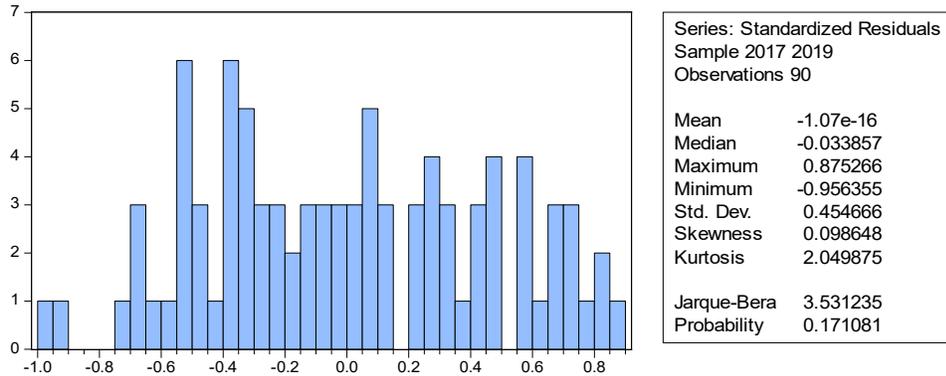
## **4.2.2. Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui di dalam model variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Dalam uji ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik *Jarque-Bera* (JB test) sebagai berikut:

1. Jika nilai probability  $\geq 0.05$  (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai probability  $\leq 0.05$  (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

**Gambar Grafik 4.1**  
**Uji Normalitas Data**



Melihat grafik histogram dan uji statistik *jarque bera* (JB-Test) berdasarkan grafik 4.1 uji normalitas dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0.171081 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 yaitu  $0.171081 \geq 0.05$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk melakukan pengujian dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas, jika nilai korelasi lebih besar dari 0.80 diidentifikasi ada masalah multikolinearitas. Multikolinearitas adalah suatu situasi yang menggambarkan adanya hubungan yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi pada masing-masing variabel. Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.3**

**Uji Multikolinearitas**

	ROA	CR	DER	SALES_GROWTH
ROA	1	-0.071435282	0.269693283	-0.159492792
CR	-0.071435282	1	-0.539575392	-0.096419993
DER	0.269693283	-0.539575392	1	0.00993952
SALES_GROWTH	-0.159492792	-0.096419993	0.00993952	1

Berdasarkan pada table 4.3 dapat diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari ROA, CR, DER, dan Sales Growth bebas dari uji multikolinearitas disebabkan memiliki nilai korelasi dibawah 0.80.

#### 4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode *Harvey Test* ini dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas karena nilai koefisien regresi variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.956213	Prob. F(4,85)	0.1086
Obs*R-squared	7.586725	Prob. Chi-Square(4)	<b>0.1079</b>
Scaled explained SS	13.67898	Prob. Chi-Square(4)	0.0084

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan pada table 4.4 dapat dilihat dari nilai probabilitas *chi square* memiliki nilai sebesar 0.1079 yaitu  $p\text{-value} \geq$  dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi dan membandingkannya di dalam table *Durbin Watson* (DW).

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: DPR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/09/20 Time: 12:10  
 Sample: 2017 2019  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (balanced) observations: 90

R-squared	0.984932	Mean dependent var	3.524785
Adjusted R-squared	0.976052	S.D. dependent var	5.929905
S.E. of regression	0.573184	Sum squared resid	18.39820
F-statistic	110.9227	Durbin-Watson stat	<b>2.107480</b>
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Hasil pengujian menggunakan *Durbin Watson* dapat bahwa nilai DW yang terletak antara  $d_U < dw < 4 - d_U$  mengidentifikasi tidak adanya autokorelasi. Berdasarkan table *durbin Watson* dengan  $\alpha = 5\%$ , jumlah observasi (n) pada penelitian ini sebanyak 120 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4, diperoleh nilai  $d_L = 1.5656$  dan  $d_U = 1.7508$  maka nilai DW yang diperoleh sebesar 2.107480 yang berada diantara  $1.7508 < 2.107480 < 2.2492$  artinya dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi positif atau negative.

#### 4.2.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Langkah dalam menentukan model yang terbaik antara tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* perlu diuji model estimasi regresi data panel tersebut dengan menggunakan uji uji sebagai berikut :

##### 4.2.3.1. Uji Lagrange Multiplier (Common Effect Model vs Random Effect Model)

*Lagrange multiplier test* merupakan uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* yang lebih tepat digunakan, ada pun kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $\geq 0.05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $\leq 0.05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Random* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

Hasil dari uji *lagrange multiplier* dapat dilihat dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.378314 <b>(0.0364)</b>	0.109542 (0.7407)	4.487856 (0.0341)

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.6 pada hasil uji *Lagrange Multiplier test*, *random effect vs common effect* diatas, diperoleh *cross section Breusch-pagan*  $\leq 0.05$  yaitu  $0.0364 \leq 0.05$  maka hipotesis  **$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima** yang berarti model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.

**4.2.3.2. Uji Chow (Common Effect Model vs Fixed Effect Model)**

Uji *chow* digunakan untuk memilih pendekatan yang lebih baik antara model pendekatan *common effect model* dengan *fixed effect model* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F*  $\geq 0.05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F*  $\leq 0.05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

**Tabel 4.7**

**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.319958	(29,56)	<b>0.0001</b>
Cross-section Chi-square	90.032508	29	0.0000

Berdasarkan tabel 4.7 pada hasil *chow test*, *common effect vs fixed effect* diatas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) cross section F sebesar  $0.0001 \leq 0,05$  maka hipotesis **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima** yang berarti model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan.

**4.2.3.3. Uji Hausman (Random Effect Model vs Fixed Effect Model)**

Uji *hausman* bertujuan untuk membandingkan antara metode *random effect model* dengan *fixed effect model*. Hasil dari pengujian ini adalah untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\geq 0.05$  (nilai signifikan) maka H<sub>0</sub> diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\leq 0.05$  (nilai signifikan) maka H<sub>0</sub> ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Hipotesis yang digunakan adalah:

H<sub>0</sub> : *Random Effect Model* (REM)

H<sub>1</sub> : *Fixed Effect Model* (FEM)

**Tabel 4.8**

**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	50.052080	4	<b>0.0000</b>

---

---

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.8 pada hasil *hausman test*, *random effect vs fixed effect* diatas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) *cross section random* sebesar  $0.0000 \leq 0,05$  maka hipotesis **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima** yang berarti model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan.

#### 4.2.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) adalah sebagai berikut:

##### 4.2.4.1. Common Effect Model (CEM)

*Common effect model* hanya menggabungkan antara *cross section* dengan *time series*. Pendekatan kuadrat terkecil / *pooled least square* digunakan untuk mengestimasi penggabungan tersebut dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini tidak memperhatikan dimensi perusahaan maupun waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *common effect* :

**Tabel 4.9**

#### **Hasil Regresi Data Panel Model *Common Effect Model***

Dependent Variable: DPR  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/09/20 Time: 12:04  
Sample: 2017 2019  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 30  
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.000488	0.009120	0.053563	0.9574
CR	0.058380	0.041883	1.393882	0.1670
DER	0.236863	0.175669	1.348353	0.1811
SALES_GROWTH	0.014988	0.002312	6.483165	0.0000
C	0.149022	0.253500	0.587858	0.5582
R-squared	0.343074	Mean dependent var		0.700121
Adjusted R-squared	0.312160	S.D. dependent var		1.027917
S.E. of regression	0.852514	Akaike info criterion		2.572699
Sum squared resid	61.77636	Schwarz criterion		2.711578
Log likelihood	-110.7715	Hannan-Quinn criter.		2.628703
F-statistic	11.09765	Durbin-Watson stat		1.227485
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.149022 dengan probabilitas sebesar 0.05582. Persamaan regresi *common effect model* memiliki *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.312160 menjelaskan bahwa varian ROA, CR, DER, dan Sales Growth sebesar 31.216% dan sisanya sebesar 68.784% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

#### 4.2.4.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Teknik ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan intersep antar perusahaan. Meskipun intersep berbeda-beda pada masing-masing perusahaan, setiap intersep tidak berubah seiring berjalannya waktu (*time variant*), namun koefisien (*slope*) pada masing-masing variabel independen sama untuk setiap perusahaan maupun antar waktu. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *fixed effect*.

**Tabel 4.10**

#### Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: DPR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/09/20 Time: 12:10  
 Sample: 2017 2019  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.042456	0.007807	5.438219	0.0000
CR	0.098468	0.014531	6.776499	0.0000
DER	0.294682	0.097967	3.007979	0.0039
SALES_GROWTH	0.005791	0.000593	9.772162	0.0000
C	0.590435	0.121721	4.850713	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.984932	Mean dependent var	3.524785	
Adjusted R-squared	0.976052	S.D. dependent var	5.929905	

S.E. of regression	0.573184	Sum squared resid	18.39820
F-statistic	110.9227	Durbin-Watson stat	2.107480
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.590435 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Persamaan regresi *Fixed Effect Model* memiliki *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.976052 menjelaskan bahwa varian ROA, CR, DER, dan Sales Growth sebesar 97.6052% dan sisanya sebesar 2.3948% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

#### 4.2.4.3 *Random Effect Model (REM)*

*Random Effect Model* adalah model estimasi regresi dengan asumsi koefisien *slope* konstan dan intersep berbeda antar individu dan antar waktu. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *random effect*. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *random effect*

**Tabel 4.11**

#### **Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect Model***

Dependent Variable: DPR  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 07/09/20 Time: 12:05  
Sample: 2017 2019  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 30  
Total panel (balanced) observations: 90  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.002676	0.007889	0.339169	0.7353
CR	0.059948	0.035840	1.672685	0.0981
DER	0.250023	0.147754	1.692154	0.0943
SALES_GROWTH	0.013128	0.001812	7.244434	0.0000
C	0.184990	0.216394	0.854877	0.3950
R-squared	0.300466	Mean dependent var		0.596003
Adjusted R-squared	0.267547	S.D. dependent var		0.924089
S.E. of regression	0.790868	Sum squared resid		53.16513
F-statistic	9.127356	Durbin-Watson stat		1.295079
Prob(F-statistic)	0.000003			

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.184990 dengan probabilitas sebesar 0.3950. Persamaan regresi *Random Effect Model* (REM) memiliki *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.267547 menjelaskan bahwa varian ROA, CR, DER, dan Sales Growth sebesar 26.7547% dan sisanya sebesar 73.2453 % dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

#### 4.2.5. Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan hasil pemilihan model yang telah dilakukan yang terdiri dari uji *lagrange multiplier*, uji *chow* dan uji *hausman*. Maka dapat disimpulkan metode estimasi regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Kesimpulan Pengujian**

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	REM vs CEM	<b><i>Random Effect Model</i></b>
2	<i>Chow Test</i>	CEM vs FEM	<b><i>Fixed Effect Model</i></b>
3	<i>Hausman Test</i>	REM vs FEM	<b><i>Fixed Effect Model</i></b>

Hasil pengujian pemilihan model regresi data panel untuk ketiga model data panel diatas memiliki tujuan untuk memperkuat kesimpulan metode estimasi regresi data panel yang dipakai. Dan berdasarkan tabel diatas maka ditarik kesimpulan bahwa yang dipakai adalah *Fixed effect model* yang akan digunakan untuk menganalisis data lebih lanjut dalam penelitian ini.

#### 4.2.6. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dimana terdapat beberapa perusahaan dalam beberapa kurun waktu. Variabel independen pada penelitian ini adalah ROA, CR, DER dan Sales Growth sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *Deviden Payout Ratio*.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Regresi Data Panel dan Uji t**

Dependent Variable: DPR  
 Method: Panel Least Squares  
 Sample: 2017 2019  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.042456	0.007807	5.438219	0.0000
CR	0.098468	0.014531	6.776499	0.0000
DER	0.294682	0.097967	3.007979	0.0039
SALES_GROWTH	0.005791	0.000593	9.772162	0.0000
C	0.590435	0.121721	4.850713	0.0000

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi data panel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 0.590435 + 0.042456 \text{ ROA} + 0.098468 \text{ CR} + 0.294682 \text{ DER} + 0.005791 \text{ SALES GROWTH}$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel diatas, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.590435 hal ini berarti bahwa dengan tidak adanya pengaruh ROA, CR, DER dan Sales Growth maka *Deviden Payout Ratio* akan sebesar 0.590435 atau dengan kata lain jika variabel independen dianggap konstan (bernilai = 0) maka nilai *Deviden Payout Ratio* memiliki nilai sebesar 0.590435
2. Variabel ROA memiliki nilai koefisien sebesar 0.042456 dengan koefisien positif maka hasil menjelaskan bahwa bahwa setiap kenaikan ROA 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menaikkan *Deviden Payout Ratio* sebesar 0.42456
3. Variabel CR memiliki nilai koefisien sebesar 0.098468 dengan koefisien positif maka hasil menjelaskan bahwa bahwa setiap kenaikan Cr 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menaikkan *Deviden Payout Ratio* sebesar 0.098468
4. Variabel DER memiliki nilai koefisien sebesar 0.294682 dengan koefisien positif maka hasil menjelaskan bahwa bahwa setiap kenaikan DER 1 satuan dengan asumsi variabel

independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menaikkan *Deviden Payout Ratio* sebesar 0.294682

5. Variabel *Sales Growth* memiliki nilai koefisien sebesar 0.005791 dengan koefisien positif maka hasil menjelaskan bahwa bahwa setiap kenaikan *Sales Growth* 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain tetap (bernilai = 0) maka akan menaikkan *Deviden Payout Ratio* sebesar 0.005791.

#### 4.2.7. Pengujian Hipotesis

##### 4.2.7.1. Uji t

Uji statistik t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu  $\alpha = 5\% = 0,05$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jumlah pengamatan sebanyak ( $n = 90$ ), jumlah variabel independen sebanyak ( $k = 4$ ), maka *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k-1$  yaitu  $90-4-1= 85$  dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,05 maka  $t_{tabel}$  adalah 1.988268.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas maka didapat hasil hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5.438219 > 1.988268$ ) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0.0000 < 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio*. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan  $H_1$  yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio*, **diterima**.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Curent Ratio* berpengaruh terhadap positif *Deviden Payout Ratio*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6.776499 > 1.988268$ ) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0.0000 < 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio*. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan  $H_2$  yang menyatakan *Curent Ratio* berpengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio*, **diterima**.

3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *negative Deviden Payout Ratio*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.007979 > 1.988268$ ) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0.0039 < 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio*. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan  $H_3$  yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Deviden Payout Ratio*, **ditolak**.
4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *SalesGrowth* berpengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9.772162 > 1.988268$ ) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0.0000 < 0.05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *SalesGrowth* berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio*. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan  $H_4$  yang menyatakan *SalesGrowth* berpengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio*, **diterima**.

#### 4.2.7.2. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.14**  
**Tabel Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.984932	Mean dependent var	3.524785
Adjusted R-squared	0.976052	S.D. dependent var	5.929905
S.E. of regression	0.573184	Sum squared resid	18.39820
F-statistic	110.9227	Durbin-Watson stat	2.107480
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-Square*. Nilai *Adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.13, Koefisien determinasi yang dilihat dari *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0.976052 atau 97.60% yang artinya seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 97.60% sedangkan sisanya 2,40 % (100% – 97,60%) dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

### **4.3. Interpretasi Hasil Penelitian**

#### **4.3.1. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Deviden Payout Ratio***

Hipotesis pertama yang mengatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio* adalah diterima. Apabila nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan maka nilai *Deviden Payout Ratio*(DPR) akan naik juga. Hal ini disebabkan karena *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan laba yang tinggi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mempengaruhi tingkat pembayaran dividen. Semakin banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan akan mampu memenuhi kewajibannya dalam membayarkan dividen untuk pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqel (2016) Wahyuni (2018), Firdaus (2019) dan Zuhafni (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio* dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio*

#### **4.3.2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Deviden Payout Ratio***

Hipotesis kedua yang mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap positif *Deviden Payout Ratio* adalah diterima. Apabila nilai *Current Ratio* tinggi maka nilai *Deviden Payout Ratio* juga akan bernilai tinggi hal ini disebabkan karena *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Setiap perusahaan memiliki kemampuan masing-masing dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya. Untuk mengetahui kemampuan kewajiban lancarnya yang dimiliki perusahaan dapat

dilihat dari aktiva lancarnya. Semakin besar perusahaan memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan aktiva lancar, maka posisi kas akan semakin kuat sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen semakin besar sehingga semakin besar nilai *Current Ratio* maka akan besar pula nilai *Deviden Payout Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2019) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio* dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018), Hafiz (2018) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio*

#### **4.3.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Deviden Payout Ratio***

Hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap *Deviden Payout Ratio* adalah ditolak. Hasil penelitian bertolak belakang dengan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positive terhadap *Deviden Payout Ratio*. Hal ini terjadi karena saat nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi artinya perusahaan memiliki nilai utang yang tinggi. Walaupun perusahaan memiliki nilai utang yang tinggi perusahaan dapat memaksimalkan mengelola hutang tersebut dan memperlancar *cash flow* perusahaan sehingga mendapatkan keuntungan. Dengan memperoleh keuntungan tersebut maka perusahaan memiliki kemampuan untung membayar dividen. Maka semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka nilai *Deviden Payout Ratio* akan naik pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhafni (2016) dan Nugroho (2018) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positive terhadap *Deviden Payout Ratio* dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2019) dan Hanif (2017) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio*. dan berbanding terbalik dengan penelitian Wahyuni (2018) yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap *Deviden Payout Ratio*.

#### **4.3.4. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Deviden Payout Ratio***

Hipotesis keempat yang mengatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio* adalah diterima. *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio*, artinya apabila nilai *Sales Growth* mengalami kenaikan maka nilai *Deviden Payout Ratio* akan mengalami kenaikan juga, hal ini terjadi karena semakin meningkatnya nilai *Sales Growth* maka akan menjamin masa depan perusahaan tersebut. *Sales Growth* yang terus meningkat

mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Sales Growth* yang tinggi diharapkan akan menghasilkan keuntungan yang tinggi dan akan memberikan deviden yang tinggi pula untuk investor . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti (2018)) dan Ojeme (2016) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio* dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2019) dan Kurnia (20150 yang menyatakan bahwa *Sales Growth*. tidak berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio*, serta berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu (2019) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negative terhadap *Deviden Payout Ratio*.

